

Persepsi Kepemimpinan Guru Berbasis Manajemen Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Guppi Taipale'leng

St. Musyawarah¹, Ulfa Berlian², Rosdiana³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

musyawahst27@gmail.com¹, ulfaberlian@gmail.com², rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id³

Diserahkan 21 April 2024 | Diterima tanggal 22 Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024 | DOI : 10.59966/isedu.v2i1.850

Abstract:

The aim of this research is to look at perceptions of teacher leadership based on school management at MTs Guppi Taipale'leng, Gowa Regency. This type of research is qualitative with pedagogical, sociological and phenomenological approaches. Based on the research results, it can be concluded that in terms of school management, the role of the school principal cannot be separated from being the spearhead in realizing good school management. Based on the teacher's perception above, the answer includes positive things regarding school management at MTs Guppi Taipale'leng. Teachers at MTs. Guppi Taipale'leng also felt involved in making decisions at the school, thus creating the perception that the teachers there felt involved. Related to school management at MTs. Guppi Taipale'leng is also well-directed and in good condition because of the structure of each component in the school in terms of leadership, support, teacher involvement and school policies. Don't forget the collaboration between teachers and principals at MTs. Guppi Taipale'leng is very well established, which means that school management can be realized well. Teacher perception is also very necessary because this can help the principal in organizing school management. Because in reality, in creating good school management, there must be cooperation between the school principal and the teachers in the school.

Keywords: Perception, Leadership, Management

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persepsi kepemimpinan guru berbasis manajemen sekolah di MTs Guppi Taipale'leng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan pedagogik, sosiologi, dan fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya dalam hal manajemen sekolah, tidak lepas peran kepala sekolah yang menjadi tombak dalam terwujudnya manajemen sekolah yang baik. Berdasarkan persepsiguru di atas, jawabannya mencakup ke hal positif mengenai manajemen sekolah yang ada di MTs Guppi Taipale'leng. Guru-guru di MTs. Guppi Taipale'leng juga merasa dilibatkan dalam hal pengampilan keputusan di sekolah, sehingga membuat persepsi guru-guru disana merasa dilibatkan. Terkait dengan manajemen sekolah yang ada di MTs. Guppi Taipale'leng juga sudah terarah dan dalam kondisi yang baik dikarenakan terstrukturinya setiap komponen-komponen yang di sekolah tersebut dalam kepemimpinan, dukungan, keterlibatan guru, dan kebijakan yang di sekolah. Tidak lupa pula kolaborasi antara guru dan kepala sekolah di MTs. Guppi Taipale'leng terjalin dengan sangat baik, yang dimana hal itu bisa menjadikan manajemen sekolah dapat terealisasi dengan baik. Persepsi guru juga sangat diperlukan karena dengan hal tersebut dapat membantu kepala sekolah dalam mengatur manajemen sekolah. Karena sejatinya, dalam menciptakan manajemen sekolah yang baik maka harus ada kerjasama antara kepala sekolah, serta guru-guru yang ada di dalam sekolah.

Kata Kunci: Persepsi, Kepemimpinan Guru, Manajemen

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Menurut salah satu definisi, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan menumbuhkan orang Indonesia yang taat dan berkomitmen dengan standar moral, keterampilan, dan pengetahuan yang tinggi. Orang dapat mengekspresikan diri secara lebih menyeluruh ketika mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi (Maliki et al., 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa berikut ini adalah tujuan pendidikan nasional:

"Tumbuhnya potensi santri menjadi insan yang taat dan berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki standar moral, pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan

kemandirian yang tinggi, serta tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."(Sonia, 2020)

Sekolah adalah tempat yang istimewa dan rumit. Mereka beroperasi sebagai organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait, yang membuatnya kompleks. Namun, mereka berbeda karena mereka memiliki kapasitas untuk memberikan pengetahuan dan mendidik dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh organisasi lain.

Lingkungan belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar, terutama kepala sekolah dan guru. Agar sebuah sekolah dapat berjalan, semua elemennya harus diperkuat sebagai asosiasi pembelajaran agar siswa dapat memperoleh keterampilan dan informasi yang mereka butuhkan. Untuk mencapai visi dan misinya secara efektif, sebuah sekolah harus memberdayakan semua pemangku kepentingan penting, baik internal maupun eksternal, dan memelihara struktur administrasi yang terbuka, akuntabel, dan efektif (Yanti Sri Danarwati SS, n.d.).

Memimpin sekolah, lingkungan di mana pengajaran dan pembelajaran berlangsung dan di mana instruktur dan siswa berinteraksi, adalah tugas kepala sekolah, seorang guru fungsional (Fitrah, 2017). Namun, kompetensi kepala sekolah untuk mengawasi staf pengajar bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan seberapa baik siswa belajar di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berdampak besar pada kinerja guru yang baik (Manora, 2019).

Pengambilan keputusan merupakan salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah dalam menjalankan jabatannya. Kepala sekolah harus memastikan pilihan mereka sesuai dengan harapan staf dan masalah terkini sebelum menerapkan aturan yang berbeda dan mempertimbangkannya. Ini akan memungkinkan bawahan untuk menjalankan tugasnya dengan mudah. Membuat keputusan yang bijaksana meningkatkan kolaborasi karyawan dan membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan sukses.

Kepala sekolah mengawasi administrasi dan mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi tujuan kelembagaan selain mempengaruhi kinerja guru (Maliki, 2023). Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen karena merupakan alat yang digunakan di lingkungan sekolah untuk mendistribusikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Keterampilan administrasi kepala sekolah berdampak signifikan terhadap seberapa baik pengelolaan sumber daya di sekolah (Sormin, 2017). Proses perencanaan kegiatan pendidikan sambil memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dikenal sebagai manajemen pendidikan. Untuk menjaga otonomi sekolah dan memenuhi tujuannya, manajemen sekolah memerlukan optimalisasi administrasi, pengendalian, dan sumber daya (Muhammad & Rahman, 2017).

Menurut pengamatan awal di MT's Guppi Taipale'leng, instruktur bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kinerja mereka sebagai bagian dari tugas administrasi sekolah. Sistem manajemen sekolah yang kuat yang secara konsisten berinovasi dan meningkatkan prosedur sambil menjamin kepuasan pemangku kepentingan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus memperhitungkan situasi siswa saat membuat kurikulum, terutama dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dalam jangka waktu tertentu, mereka juga harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai.

Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah disebabkan oleh sejumlah isu, seperti ketidakefektifan, inefisiensi, dan standar pengajaran yang tidak memadai. Lebih lanjut yang menghambat kemajuan di bidang pendidikan adalah isu-isu seperti rendahnya kesejahteraan guru, relevansi kurikulum, akses sekolah yang tidak merata, kesenjangan kinerja siswa, fasilitas yang tidak memadai, dan kompetensi guru yang rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memadukan perspektif fenomenologis, sosiologis, dan pedagogis dengan metodologi penelitian kualitatif. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Kepala sekolah berfungsi sebagai sumber data utama dan menawarkan wawasan penting tentang administrasi sekolah. Dokumentasi yang berkaitan dengan administrasi sekolah merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sejumlah alat digunakan untuk mengumpulkan data. Para peneliti menggunakan pedoman wawancara daftar periksa untuk menyelidiki bagaimana guru melihat kepemimpinan dalam kaitannya dengan administrasi sekolah, Dokumentasi: Dokumen sejarah yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Tampilan data, kondensasi data, dan verifikasi atau inferensi data merupakan beberapa metode analisis data yang digunakan. Pengujian validitas data dilakukan dengan:

1. Pengamatan Lanjutan
2. Triangulasi
3. Tinjauan Sejawat
4. Pemeriksaan Kecukupan Referensial

Triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu digunakan untuk menguji validitas triangulasi (Sugiyono, 2014: 14).

Kerangka Teoritis

1. Persepsi Guru

Dalam hal pendidikan anak, guru merupakan pelaku pendidikan yang paling penting, diikuti oleh orang tua, pemangku kepentingan, dan kepala sekolah. Mereka mengajar, menerapkan kurikulum, mengevaluasi prestasi siswa, menginspirasi siswa, dan menjadi panutan setiap hari di ruang kelas dan sekitarnya (Wahyuddin, W., & Ismayanti, 2020).

Istilah "persepsi" menggambarkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap apa yang dilihatnya, yang pada gilirannya membentuk perspektifnya (Rozie, 2018). Karena perbedaan pengetahuan, pengalaman, dan interpretasi terhadap suatu masalah tertentu, setiap orang mungkin memiliki perspektif yang berbeda.

Cara pendidik melihat, memahami, dan menafsirkan berbagai aspek lingkungan belajar mereka—seperti perilaku siswa, strategi pengajaran, dan dinamika kelas—disebut sebagai persepsi mereka. Kesan-kesan ini penting karena memengaruhi keputusan yang dibuat guru tentang pengajaran, bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, dan metode yang mereka gunakan untuk mengajar. Berikut ini adalah aspek utama dari persepsi instruktur:

- a. Persepsi siswa: Bagaimana pendidik mengevaluasi keterampilan, dorongan, dan kebutuhan belajar siswa mereka.
- b. Persepsi Isi: Pendapat guru tentang penerapan dan kompleksitas sumber daya pengajaran.
- c. Persepsi Metode Pengajaran: Pendapat guru tentang cara terbaik untuk mengajar.
- d. Persepsi Lingkungan Sekolah: Bagaimana pendidik memandang lingkungan kelas, budaya sekolah, dan sumber daya yang tersedia.
- e. Persepsi diri: Pendapat guru tentang keterampilan dan kemandirian profesional mereka sendiri sebagai pendidik.

Elemen-elemen ini berinteraksi secara rumit untuk membentuk perspektif guru, yang berubah saat mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Agar berhasil memberikan pengajaran berkualitas tinggi, seorang guru harus memahami perspektif ini dan bekerja untuk meningkatkannya secara konstan.

2. Manajemen Sekolah

Proses mengalokasikan dan mengelola sumber daya sekolah, seperti personel, dana, fasilitas, dan teknologi, agar berhasil dan ekonomis mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai manajemen sekolah. Menurut Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menguraikan tujuan pendidikan nasional:

"Pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menumbuhkan pengembangan ketrampilan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang terhormat. Tujuannya untuk membantu mahasiswa mencapai potensi penuhnya sehingga dapat menjadi insan yang taat dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, dan menjadi warga negara yang sehat, cerdas, cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab (Pohan, 2018).

Al-Qur'an juga menyoroti pentingnya perencanaan dalam sekolah. Bagian berikut dari Surah Al-Hasyr (59:18) relevan:

"Bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman. Dan biarkan setiap jiwa mempertimbangkan apa yang telah diusulkan untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Tafsir Jalalain mengklaim bahwa ayat ini menekankan nilai perencanaan dan pandangan ke depan dengan mendorong umat beriman untuk mempertimbangkan tindakan mereka di akhirat. Dalam hal pendidikan, administrasi sekolah sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang suportif dan komprehensif, yang pada akhirnya meningkatkan standar pengajaran.

Berikut ini adalah aspek utama dari manajemen sekolah:

Perencanaan mencakup penentuan kebutuhan sekolah dan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, melatih guru, dan meningkatkan fasilitas.

- a. Organisasi: Untuk menjamin koordinasi kegiatan yang efisien, struktur organisasi yang jelas harus dibentuk di dalam sekolah, yang menguraikan peran dan tugas.
- b. Manajemen sumber daya manusia: mempekerjakan, mendidik, menilai, dan membina pengembangan profesional dan efektivitas tenaga pendidik dan sekolah.
- c. Kepemimpinan dan Bimbingan: Memberikan instruksi, memberi contoh yang baik, dan menginspirasi karyawan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kerja sama dan komunikasi yang efisien.
- d. Supervisi & Evaluasi: Memastikan bahwa kriteria kualitas pendidikan ditegakkan dengan memperhatikan prosedur administrasi dan pembelajaran.
- e. Penganggaran dan Manajemen Keuangan: Ini termasuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengendalikan pengeluaran, dan mencari sumber pembiayaan baru melalui kolaborasi atau kampanye penggalangan dana.
- f. Kepemimpinan Sekolah: Menciptakan dan berbagi visi yang meyakinkan bagi sekolah dan menginspirasi semua pemangku kepentingan untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- g. Komunikasi: Untuk mengatasi masalah dan mendorong keterlibatan, instruktur, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar harus menjalin komunikasi yang efisien.
- h. Integrasi Teknologi: Meningkatkan efikasi dan efisiensi pendidikan melalui penggunaan teknologi digital dan sistem manajemen pembelajaran.

Sekolah yang dikelola dengan baik mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan fisik anak-anak selain keberhasilan akademis mereka. Ini menjamin lingkungan pendidikan yang mendidik di mana setiap anak dapat berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelidiki pendapat guru tentang administrasi sekolah di MTs Guppi Taipale'leng, penelitian ini menetapkan sejumlah batasan penelitian. Berikut ini adalah batasan studi yang berkaitan dengan persepsi instruktur:

1. Kepemimpinan: Pendapat guru tentang gaya manajemen kepala sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan sekolah.

2. Kebijakan: Pemikiran guru tentang peraturan yang diberlakukan di sekolah, seperti yang berkaitan dengan akademisi, tindakan disipliner, dan sumber daya manusia.
3. Keterlibatan Guru: Sejauh mana pendidik percaya bahwa mereka memiliki suara dalam keputusan yang dibuat di sekolah.
4. Dukungan: Bagaimana perasaan guru tentang bantuan profesional dan pribadi yang mereka dapatkan dari administrasi sekolah?

Wawancara dengan instruktur di MTs Guppi Taipale'leng didasarkan pada empat faktor ini. Ibu Nursyamsi, guru Sejarah Budaya Islam dan Wakil Kepala Kurikulum, menjadi salah satu mata pelajaran wawancara.

Percakapan dengan Ibu Nursyamsi

Pertanyaan: Apa pendapat Anda tentang kebijakan dan gaya kepemimpinan sekolah?

"Sebagai kepala sekolah, Bu Hasniyati cukup tegas dalam hal kepemimpinan dan kebijakan di setiap bidang administrasi sekolah. Demi madrasah kami, dia sangat keras terhadap aturan dan disiplin, yang telah menginspirasi guru dan siswa untuk mengikuti pedoman yang sama. Dia juga sangat disiplin dalam hal tepat waktu, yang mendorong dan menjadi teladan bagi kita para guru untuk tepat waktu juga. Waktu menyusui (2024)."

Wawancara Ibu Winda Esti Lestari

Ibu Winda Esti Lestari, guru IPA, kembali diwawancarai.

Pertanyaan: Apakah para pendidik percaya bahwa mereka memiliki suara dalam keputusan yang dibuat sekolah? Apa pendapat mereka atas pendampingan manajemen, baik secara pribadi maupun profesional?

"Sebagai pengajar di madrasah ini, kami merasa sangat dihargai karena kepala sekolah berkonsultasi dengan kami dan mengadakan pertemuan sebelum mengambil keputusan. Mengingat tidak semua kita di sini berpangkat pegawai negeri sipil (ASN), inklusivitas ini membuat kita merasa dihargai. Meskipun demikian, kami merasa dihargai karena kepala sekolah tidak membedakan dan memastikan bahwa semua instruktur berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kami sangat didukung dalam hal bantuan yang kami terima. Misalnya, saya memberi tahu kepala sekolah ketika saya melihat kekurangan dalam materi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan sains. Dia kemudian memastikan bahwa sumber daya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan tersebut tersedia. Winda (2024).*

SIMPULAN

Dalam manajemen sekolah, posisi kepala sekolah sangat penting untuk memastikan administrasi yang efisien, menurut temuan penelitian dan wawancara. Berdasarkan pendapat para guru, administrasi sekolah MTs Guppi Taipale'leng biasanya terlihat baik dalam komentar mereka. Guru sekolah berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, yang mendorong rasa hormat dan inklusivitas.

Setiap aspek administrasi sekolah MTs Guppi Taipale'leng, termasuk kepemimpinan, dukungan, keterlibatan guru, dan pelaksanaan kebijakan, tertata dengan baik dan berfungsi dengan baik. Manajemen sekolah yang efektif juga sangat bergantung pada kepala sekolah dan guru yang bekerja sama secara erat. Persepsi dari guru sangat penting karena membantu administrator dalam menjalankan sekolah dengan lebih baik. Pada akhirnya, pendirian sekolah yang dikelola dengan baik membutuhkan kerjasama yang erat antara kepala sekolah dan fakultas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, M. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Maliki, N. (2023). Pendidikan Multikultural di Sekolah Umum Berbasis Kampung Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjawinangun Cirebon. Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., & Karyono, K. (2022). The Nationalism of

-
- Educators: A Case Study of the Nationalistic Insights of Teachers of MAN Cirebon Regency. *JURNAL PENELITIAN*, 139–152. <https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>
- Manora, H. (2019). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR ISLAM INSAN KAMIL BACAN KABUPATEN HALMAHERA SELATAN. *EDUKASI*, 15(1). <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.279>
- Pohan, S. (2018). Manajemen sekolah: wujudkan guru professional. Tarbawi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 51-62.
- Rozie, F. (2018). Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. Widyagojik: . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, 5(2), 99.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 94–104.
- Sormin, D. (2017). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 29 PADANGSIDIMPUAN. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v2i1.159>
- Wahyuddin, W., & Ismayanti, M. (2020). . Persepsi guru mengenai guru ideal. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(2), 104–113.
- Yanti Sri Danarwati SS, S. M. (n.d.). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18.